

## **ANALISIS KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SEKOLAH DASAR GUGUS VII KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Ana Yosi<sup>1</sup>, Otang Kurniaman<sup>2</sup>, Syahrilfuddin<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstract:** *Qualified teachers must have competence in carrying out their duties, the intended competencies are the abilities possessed to carry out tasks or jobs based on knowledge, skills, attitudes, and personalities that are in accordance with predetermined standards. Teachers are also required to have personality competencies in accordance with Permendiknas number 16 of 2007 concerning personality standards for elementary / MI teachers. This study aims to determine the competence of the teachers of elementary school VII cluster Tampan sub-district Pekanbaru city. This research is a quantitative descriptive study, the method of collecting data using a questionnaire as an instrument to obtain personality competency data of elementary school teachers. The results of the study show that competency acts in accordance with the norms of religion, law, social, and Indonesian national culture with a percentage of 73.84%; Competence presents itself as an honest, noble person, and an example for students and society with a percentage of 70.91%; Competence presents itself as a solid, stable, mature, wise and authoritative person with a percentage of 75.57%; Competence shows work ethic, high responsibility, pride in being a teacher, and self-confidence with a percentage of 69.23%; Competence upholds the teaching professional code of ethics with a percentage of 73.74%*

**Keyword:** *Competence, Personality*

**Abstrak:** Guru yang berkualitas harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya, kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Guru juga wajib memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk memperoleh data kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kompetensi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia dengan persentase 73,84%; Kompetensi menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dengan persentase 70,91%; Kompetensi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dengan persentase 75,57%; Kompetensi menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dengan persentase 69,23%; Kompetensi menjunjung tinggi kode etik profesi guru dengan persentase 73,74%

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kepribadian.

---

<sup>1</sup> Universitas Riau, Email: [anayossill@gmail.com](mailto:anayossill@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Riau, Email: [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Riau, Email: [syahrilfuddin.karim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddin.karim@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Menjadi seorang guru tentu wajib memenuhi standar kompetensi guru yang telah ditentukan. Seperti yang dijelaskan dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jadi kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan/wawasan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 tentang Guru yang menyatakan guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2014) bahwa guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan. Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karna sosok guru bagi seorang siswa yaitu diguguh dan ditiru. Melalui proses pendidikan agar anak menjadi pribadi yang terdidik dan cerdas. Namun pada realita pendidikan upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan kompetensi pedagogik dan profesional, seperti pada beberapa penelitian sebelumnya, guru secara mutlak harus mempunyai keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian hal ini dikarenakan kesuksesan dalam proses pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh guru yang profesional (Darmawan, 2016). Salah satu dari keempat kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial), kompetensi pedagogik merupakan salah

satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru (Huda, 2018). Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan Standar Nasional pendidikan tentang kompetensi kepribadian guru, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Seorang pendidik tidak cukup jika hanya memiliki ilmu pengetahuan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, guru juga harus wajib memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/MI.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diamati oleh peneliti selama masa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SD Negeri 164 diantaranya peneliti melihat: Ada beberapa guru yang masih belum bisa bersikap stabil dalam artian mengontrol emosi ketika ada siswa tidak mematuhi peraturan atau kurang disiplin. Kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah sehingga kegiatan berlangsung kurang optimal, contohnya pada ekstrakurikuler membaca al-quran guru selalu kewalahan dalam mengontrol tiga kelas sementara yang mengajar siswa hanya ada satu guru. Tampak disana kurangnya kompetensi kepribadian guru pada indikator menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/MI. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan suatu gambaran dari kepribadian guru itu, asal dilakukan secara sadar. Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat

menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat (Djamarah, 2000).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti capaian kompetensi kepribadian guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan judul Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi guru pada khususnya.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut (Suyanto, 2013) kompetensi guru berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Profesionalisme mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karna profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orangtua, masyarakat dan institusi sekolah itu sendiri.

Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsrnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa seriap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian

seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya (Anwar, 2011).

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat (Djamarah, 2000).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam bertindak dan berperilaku sebagai cerminan sikap yang layak sebagai seorang guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yakni terdapat lima sekolah pada gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan february tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase. Peneliti menetapkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah populasi sebanyak 108 guru yang akan menjadi acuan penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yang dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat persisi 10% dan didapat sampel berjumlah 52 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan

kuesioner (angket), yang menjadi indikator instrument soal yaitu berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI.

### Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrument kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dilakukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut untuk jawaban,

1. SB : Sangat Baik, dengan skor 4
2. B : Baik, dengan skor 3
3. KB : Kurang Baik, dengan skor 2
4. SKB: Sangat Kurang Baik, dengan skor 1

Rumus yang digunakan teknik persentase menurut (Sudijono, 2012) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi skor yang diperoleh

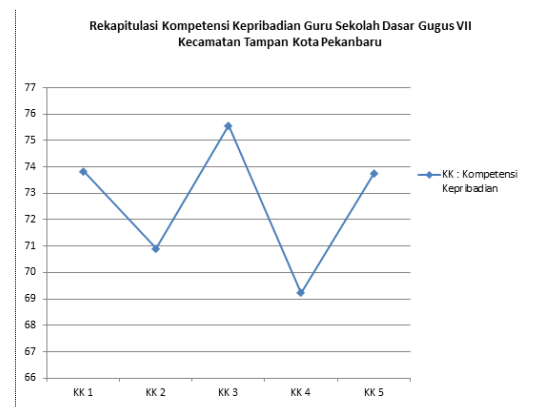
n = Jumlah skor ideal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan nilai rata-rata diperoleh sekitar 72,66. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa titik kelemahan-kelemahan tentang rendahnya pencapaian indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi inti kompetensi kepribadian.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat pada kompetensi inti pertama bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia tergolong cukup baik, dengan

perolehan persentase sebesar 73,84%. Pada kompetensi inti kedua menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 70,91%. Pada kompetensi inti ketiga menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 75,57%. Pada kompetensi inti keempat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 69,23%. Pada kompetensi inti kelima menjunjung tinggi kode etik profesi guru tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,74%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Rekapitulasi Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru:



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan indikator sebagai berikut: (a) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar

73,84%. (b) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 70,91%. (c) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 75,57%. (d) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 69,23%. (e) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menjunjung tinggi kode etik profesi guru tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,74%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimin. (2015). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 61–65.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka: Jakarta.
- Anwar, S. (2011). Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9(2), 145–159.
- Blašková, M., Blaško, R., Jankalová, M., & Jankal, R. (2014). Key Personality Competences of University Teacher: Comparison of Requirements Defined by Teachers and/Versus Defined by Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 466–475. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.731>
- Darmadi. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Univeritas Riau*. (Online). [https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM\\_FKIP/issue/view/364](https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FKIP/issue/view/364). (Diakses pada tanggal 5 Juli 2018)
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, 4(2), 1–12. Retrieved from [www.theijes.com](http://www.theijes.com)
- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Huda, N .M. (2018). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau* (Online) [https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM\\_FKIP/article/view/17835](https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FKIP/article/view/17835). (Diakses pada 5 Juli 2018 )
- Isjoni. (2009). *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martono, T., & Murtini, W. (2016). *The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016*. 2(1), 25002–4124.
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis Di SLB C Karya Bhakti The Competence Of Teacher ' S Personality In The Teaching Oleh : Damayanti Nahampun. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(5), 538–546.
- Permendiknas. (2007). *Permendiknas No. 16 Tahun 2007*. (Online) Diunduh di <http://dikti.go.id/.../permen+16+2007+kompotensi+guru>. pada tanggal 12

- Juli 2018.
- Permen. (2008). *Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008*. (Online) Diunduh di <http://dikti.go.id/.../permen+74+2008+guru> . pada tanggal 12 Juli 2018.
- Riduwan. (2012). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto, J. A. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga
- Thalib. B. S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. Jakarta: Kencana
- Tyler, F. T. (2005). Teachers Personalities and Teaching Competencies. *The School Review*, 68(4), 429–449. <https://doi.org/10.1086/442557>
- UUD. (2015). *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2015 dan PP Nomor 19 tahun 2005*. (Online) Diunduh di <http://dikti.go.id/.../permen+16+2007+kompetensi+guru> . pada tanggal 12 Juli 2018.
- Widyastuti, N., Widiyaningrum, P., & Artikel, I. (2017). *Journal of Innovative Science Education Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota*. 6(2), 212–226.
- Zamhir, T. (2014). *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan ( Smk ) Kosgoro 2 Payakumbuh*. 2, 737–746.